E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2702-2712
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Konseptual Perancangan Proposal Penelitian: Studi Pustaka dalam Manajemen Pendidikan Islam

Ridwan Asrofi Mahmud

Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia.
e-mail: ridwanasrofie@gmail.com

Abstrak

Proposal penelitian merupakan tahap awal yang sangat menentukan arah dan keberlanjutan suatu penelitian. Namun, dalam praktiknya banyak mahasiswa pascasarjana masih menghadapi kesulitan dalam merancang proposal penelitian yang sistematis dan sesuai kaidah akademik. Kesulitan tersebut meliputi pemilihan topik, perumusan masalah, pembatasan ruang lingkup, serta penetapan tujuan penelitian yang jelas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan tahapan perancangan proposal penelitian yang diperuntukkan bagi mahasiswa pascasarjana, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur metodologi penelitian dan artikel jurnal relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proposal penelitian yang disusun secara sistematis, didukung referensi yang memadai, serta mampu menunjukkan kesenjangan penelitian akan memiliki nilai kebaruan dan urgensi yang lebih kuat. Selain itu, aspek pendukung seperti kelengkapan referensi, keterkaitan dengan isu aktual, serta fasilitas penelitian juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas proposal. Kesimpulannya, kemampuan merancang proposal penelitian secara baik merupakan kompetensi akademik yang harus dimiliki mahasiswa pascasarjana agar penelitian yang dilakukan terarah, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis sekaligus konseptual bagi peneliti dalam menyusun proposal penelitian yang lebih terarah dan sistematis.

Kata Kunci: Proposal Penelitian, Perancangan, Mahasiswa Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam

Abstract

A research proposal was recognized as an essential initial stage that determined the direction and sustainability of a study. In practice, many postgraduate students experienced difficulties in designing and preparing research proposals systematically and in accordance with academic standards. These challenges included selecting appropriate topics, formulating research problems, defining the scope, and establishing clear objectives. This article aimed to examine the concepts and stages of designing research proposals intended for postgraduate students, particularly within the field of Islamic Education Management. The

method applied was library research, which involved a critical review of books on research methodology and relevant journal articles. The findings indicate that proposals prepared systematically, supported by adequate references, and capable of presenting a clear research gap demonstrate stronger novelty and urgency. Furthermore, supporting aspects such as the completeness of references, alignment with current issues, and the availability of research facilities play an important role in enhancing proposal quality. In conclusion, the ability to design and prepare research proposals effectively is an essential academic competence for postgraduate students, ensuring that their research is well-directed, scientifically accountable, and contributes meaningfully to the advancement of knowledge. This article serves as both a practical and conceptual reference for researchers in developing more structured and high-quality proposals.

Keywords : Research Proposal, Design, Postgraduate Students, Islamic Education Management

LATAR BELAKANG

Penelitian merupakan kegiatan utama dalam dunia akademik yang bertujuan memperkuat dan mengembangkan ilmu pengetahuan melalui proses yang terencana, sistematis, dan berkualitas sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjawab berbagai permasalahan masyarakat. Melalui penelitian, akademisi diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmiah sekaligus solusi terhadap dinamika sosial yang terus berkembang. Namun, dalam praktiknya, banyak peneliti, khususnya mahasiswa pascasarjana, menghadapi kesulitan pada tahap awal, terutama dalam merancang dan menyusun proposal penelitian. Kesulitan tersebut meliputi perumusan gagasan, penyusunan rencana penelitian, hingga proses revisi akibat masukan atau penolakan dari pembimbing maupun penguji. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai tahapan perancangan dan penyusunan proposal penelitian sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengajukan proposal penelitian secara sistematis, meyakinkan, dan sesuai dengan kaidah akademik.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan adanya kesulitan dalam penyusunan proposal penelitian. Slameto, misalnya, menguraikan bahwa banyak guru mengalami kendala dalam menyusun proposal penelitian sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas proposal yang dihasilkan. (Slameto, 2020) mengembangkan model pembelajaran penyusunan proposal penelitian bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan pendampingan dan motivasi penulisan proposal. Penelitian lain juga mengembangkan model pembelajaran penyusunan proposal penelitian bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang melalui kegiatan pendampingan dan motivasi penulisan proposal. (Nurmasitah, 2017) Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam penyusunan proposal penelitian terjadi di berbagai jenjang dan bidang keilmuan, sehingga menjadi isu akademik yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Secara teoritis, proposal penelitian dipandang sebagai dokumen akademik yang berfungsi menjelaskan latar belakang masalah, landasan teori, identifikasi masalah, serta rencana pemecahan masalah yang akan dilakukan. Landasan teori berperan sebagai kerangka konseptual yang menghubungkan penelitian dengan literatur ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, proposal penelitian tidak hanya menjadi rencana teknis, tetapi juga menunjukkan posisi penelitian dalam konteks keilmuan yang lebih luas.

Permasalahan utama yang sering muncul adalah lemahnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan masalah penelitian secara jelas dan membatasi ruang lingkup kajian. Hal ini berdampak pada ketidakfokusan penelitian serta rendahnya nilai kebaruan (novelty). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi sistematis dalam pemilihan topik, perumusan masalah, pembatasan ruang lingkup, serta penetapan tujuan penelitian yang relevan. Strategi ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyusun proposal yang lebih terarah, tetapi juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan tahapan perancangan proposal penelitian melalui pendekatan studi pustaka. Fokus pembahasan diarahkan pada pemilihan topik penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, serta penetapan tujuan penelitian. Dengan penyusunan yang sistematis, diharapkan mahasiswa pascasarjana dapat menghasilkan proposal penelitian yang berkualitas, terarah, dan memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Pembahasan mengenai penyusunan proposal penelitian akan selalu relevan seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, sehingga perlu terus dikaji dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan akademik, seperti pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) sebagai metode utama. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur akademik yang relevan, meliputi buku metodologi penelitian, artikel jurnal ilmiah, laporan kebijakan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan perancangan proposal penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi, sehingga literatur yang digunakan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pembahasan.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti pemilihan topik penelitian, perumusan masalah, pembatasan ruang lingkup, penetapan tujuan penelitian, serta aspek pendukung penyusunan proposal.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menelaah isi literatur secara kritis untuk menemukan pola, konsep, dan prinsip yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktik penyusunan proposal penelitian, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar kebaruan. Hasil

analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian konseptual yang sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai tahapan perancangan proposal penelitian.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif, terarah, dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa pascasarjana dalam menyusun proposal penelitian yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merancang proposal penelitian

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi: hasil bersih tanpa proses analisis data, Proposal penelitian berisikan gambaran ringkas tentang rencana dan rancangan penelitian. Rencana penelitian dituliskan dengan berbagai syarat dan kriteria sesuai pedoman yang diikuti. Rencana tersebut tertuang secara lengkap menjadi bahan pengembangan dan narasi. Tentu hal ini sebagai rancangan yang dipegang penulis atau peneliti merancang dan menyusun proposalnya.

1. Pemilihan topik penelitian

Topik penelitian merupakan isu atau pokok persoalan yang masih bersifat umum dan abstrak serta menjadi landasan pembahasan dalam keseluruhan proposal penelitian. (Silaswati, 2018) Dalam konteks proposal penelitian, topik sering dipahami sebagai tema penelitian, yaitu wilayah kajian pada tataran teoritis yang masih luas dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. (M. Abdillah, 2018) Topik atau tema penelitian tersebut berlandaskan kajian teori yang dikumpulkan dari berbagai referensi ilmiah dan fakta empiris yang relevan.

Teori, fakta, dan data yang dihimpun peneliti berfungsi sebagai dasar analisis kritis dalam menyusun proposal penelitian. Pemilihan teori yang tepat sangat membantu peneliti dalam melakukan justifikasi, kritik, serta menemukan kebaruan (novelty) dari penelitian yang dirancang. (Mardawani., 2020) Melalui proses ini, peneliti dapat mengaitkan antara kerangka teoritis dengan kondisi empiris yang menjadi fokus kajian penelitian.

Topik dan tema penelitian yang masih bersifat umum perlu dianalisis secara komprehensif untuk menentukan fokus penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam substansi tema yang diangkat serta menentukan aspek yang paling relevan dan menonjol untuk diteliti lebih lanjut. Penentuan fokus tersebut akan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan referensi, data, dan informasi yang mendukung kajian penelitian secara sistematis.

Tema penelitian yang telah ditetapkan selanjutnya dirumuskan ke dalam judul penelitian. Judul penelitian merupakan rangkuman singkat yang mencerminkan substansi utama penelitian, mencakup topik, permasalahan, dan pendekatan atau metode penelitian yang digunakan. Judul penelitian dapat disusun secara singkat atau panjang sesuai kebutuhan dan karakteristik penelitian, serta biasanya akan mendapatkan masukan dan penyempurnaan melalui proses bimbingan atau ujian proposal penelitian. (Fatmala, 2025)

2. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian

a. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah merupakan landasan kontekstual yang menjelaskan alasan dan urgensi dilakukannya suatu penelitian. (Sani, 2020) Bagian ini berisi uraian mengenai

pentingnya masalah yang diteliti serta alasan akademik mengapa masalah tersebut perlu dikaji secara ilmiah. Latar belakang berfungsi mengantarkan pembaca untuk memahami konteks, relevansi, dan arah penelitian yang akan dilakukan.

Penyusunan latar belakang masalah dapat bersumber dari keterlibatan langsung peneliti terhadap suatu permasalahan maupun dari hasil pengamatan objektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat atau lingkungan akademik. Keterlibatan langsung memungkinkan peneliti merasakan dan memahami masalah secara mendalam, sedangkan pengamatan objektif mendorong peneliti mengidentifikasi fakta, data, serta kondisi empiris yang relevan. Kedua pendekatan tersebut dapat menjadi dasar perumusan masalah penelitian yang layak dan bermakna.

Latar belakang masalah umumnya diawali dengan penyajian data dan informasi yang relevan untuk memperkuat konteks permasalahan. Data dan informasi tersebut harus didasarkan pada fakta yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, baik bersumber dari literatur ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, maupun laporan resmi. Penyajian data yang akurat membantu pembaca memahami kondisi permasalahan serta meningkatkan urgensi penelitian yang diajukan. (Sani, Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas. , 2020)

Selain itu, latar belakang masalah harus menampilkan adanya kesenjangan penelitian (research gap). Kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi aktual, atau adanya aspek permasalahan yang belum atau belum tuntas dibahas dalam penelitian terdahulu. Penjelasan mengenai kesenjangan penelitian menjadi dasar utama dalam menunjukkan kebaruan (novelty) dan kontribusi ilmiah dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk memperkuat argumentasi, peneliti dapat mengulas dan mengomentari karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Ulasan tersebut dapat mencakup aspek teori, metode penelitian, objek penelitian, maupun hasil penelitian yang masih memerlukan pendalaman. Melalui evaluasi dan kritik akademik terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat menegaskan posisi penelitiannya serta menunjukkan perbedaan dan keunikan penelitian yang dirancang, didukung oleh literatur yang memadai dan relevan.

Pada bagian akhir latar belakang masalah, peneliti perlu menegaskan fokus masalah penelitian yang akan dikaji. Penegasan ini disusun dalam bentuk pernyataan masalah yang jelas, spesifik, dan didukung oleh alasan akademik yang kuat. Pernyataan tersebut menjadi penutup latar belakang masalah sekaligus pengantar menuju rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai. (R. Hasibuan, 2023)

b. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah adalah poin-poin masalah yang diambil dari latar belakang masalah. Identifikasi masalah adalah proses mengenali masalah yang diamati, menemukannya lebih banyak, baik melalui observasi, penelusuran literatur maupun penelitian awal. (Wahyujati, 2022) Dari uraian panjang di latar belakang masalah, peneliti mereduksi menjadi bagian pointer yang dapat dibaca dengan mudah oleh para pembaca. Sebagian peneliti sebelum menuliskan latar belakang masalah dia telah menyusun terlebih dahulu poin-poin identifikasi masalah yang kemudian dijabarkan menjadi narasi panjang. Identifikasi masalah tersebut dapat juga dikatakan sebagai simpulan masalah yang dipilih oleh peneliti yang menjadi topik penelitiannya.

Identifikasi masalah terdiri dari tiga langkah yaitu: 1) Menemukan dan masalah yang ada, 2) Mengidentifikasi sumber permasalahan dan 3) Menciptakan kalimat isu/kalimat permasalahan yang menjelaskan permasalahan yang sudah diidentifikasi. (Nasution, 2021) Daftar identifikasi masalah tersebut ditulis dengan kalimat pernyataan. Kalimat yang menegaskan masalah dalam satu kalimat utuh. Peneliti dapat menelaah lebih dalam masalah apa saja yang menjadi faktor keterkaitan atas topik yang dipilih. Semua masalah yang terhubung dalam topik dituliskan poin-poinnya menjadi identifikasi masalah. Semakin jelas identifikasi masalah maka semakin jelas masalah yang paling urgensi dan memungkinkan untuk dilakukan pembahasan dalam rancangan penyusunan proposal penelitian.

Peneliti memilih satu identifikasi masalah dari latar belakang masalah yang menjadi topik atau tema masalah yang akan dibahasnya dalam proposal penelitian. Peneliti tidak mungkin meneliti masalah yang banyak karena akan menimbulkan bias dan waktu yang tidak mencukupi menjawab masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan satu identifikasi masalah yang paling penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai fokus penelitiannya. Dengan demikian, identifikasi masalah harus ada dalam suatu rancangan proposal penelitian guna menggambarkan keutuhan pemahaman dalam menulis proposal secara sistematis dan lengkap.

c. Perumusan masalah

Perumusan masalah adalah langkah akhir dari identifikasi masalah. Langkah akhir dari satu identifikasi masalah itu untuk dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian. “Perumusan masalah merupakan kelanjutan dari pemilihan judul penelitian yang dapat menunjukkan tujuan serta arah penelitian. (D. Nirmala, 2021) Rumusan masalah tersebut dituliskan dengan kalimat pertanyaan. Rumusan masalah yang disusun dengan kalimat pertanyaan itu akan menjadi masalah yang akan diteliti dan dibuktikan oleh peneliti.

Oleh karena itu, penulisan rumusan masalah menjadi bagian penting dalam penyusunan proposal penelitian. Dapat dikatakan rumusan masalah adalah kunci atau alat yang dipegang peneliti menguraikan masalah secara concern dan fokus.

Perumusan masalah memiliki empat fungsi, yaitu 1) sebagai titik sentral dalam sebuah penelitian, 2) memberikan solusi atau sebagai penentu, 3) membuka pikiran terhadap suatu permasalahan, dan 4) sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian. (H. Ghodang, 2020) Setelah peneliti memilih satu identifikasi masalah kemudian dapat merumuskan bagian atau turun masalah tersebut ke dalam kalimat pertanyaan. Rumusan masalah bisa lebih dari satu, misal dua sampai empat rumusan masalah. Penulisan rumusan masalah ditulis dengan kata perintah operasional pertanyaan, misal, apakah, mengapa, bagaimana. Kalimat ini akan menjadi pengantar bagi peneliti untuk konsisten dalam menemukan fakta, data, dan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Dengan demikian, semakin jelas rumusan masalah maka akan semakin tepat peneliti melaksanakan penelitian.

d. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah dirancang untuk membatasi rumusan masalah yang disusun. Dari pertanyaan rumusan masalah yang ditulis, dikerucutkan lebih kecil masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dan masalah riset yang akan berguna untuk mengidentifikasikan faktor-faktor mana saja yang

akan dimasukkan ke dalam lingkup masalah riset dan mana yang tidak. (Supriadi, Metode Riset Akuntansi, 2020) Tujuan pembatasan masalah agar peneliti fokus dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan solutif. Kefokusan peneliti sangat ditentukan dalam merancang proposal penelitian hingga menggarap penelitian selanjutnya. Kefokusan itu semakin terjaga jika ada batasan yang jelas, sehingga peneliti dapat mengerahkan kemampuan pada masalah titik-titik penelitian yang paling substansi.

Pembatasan masalah tersebut dapat dilihat beberapa hal, yaitu membatasi masalah tema untuk memperjelas konsep, membatasi masalah waktu untuk memperjelas periode merampungkan penelitian, dan membatasi masalah tempat untuk menjangkau tempat atau lokasi penelitian tersebut. Tiga pembatasan masalah tersebut perlu menjadi perhatian bagi peneliti, karena kondisi dan kemampuan subjektif peneliti juga perlu dipertimbangkan dalam menyelesaikan penelitiannya. Jangan karena ambigunya tema membuat tulisan penelitian mengaburkan konsep yang ingin dibuktikan. Jangan karena waktu yang panjang menyebabkan penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa lama selesainya. Dan juga jangan karena kurang mempertimbangkan jarak lokasi penelitian yang perlu ditempuh dengan tenaga dan anggaran lebih menyebabkan peneliti kesulitan menjangkau lokasi penelitiannya.

Peneliti dapat menambahkan hipotesis untuk memperkuat keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan atau hasil sementara dari suatu penelitian. Artinya, peneliti menuliskan dugaan jawaban atas masalah penelitiannya. Umumnya hipotesis ini digunakan pada jenis penelitian kuantitatif yang membutuhkan dugaan. Perumusan hipotesa biasanya dibagai menjadi tiga tahapan, 1) Tentukan hipotesa penelitian yang didasari oleh asumsi penulis terhadap hubungan variabel yang sedang diteliti. 2) Tentukan hipotesa operasional yang terdiri dari Hipotesa 0 (H0) dan Hipotesa 1 (H1). Dengan demikian, hipotesis berarti menuliskan jawaban sementara yang berfungsi menguji variabel sehingga munculnya temuan atau teori baru dari suatu penelitian yang dilaksanakan. (Sugiyono., 2019)

3. Penetapan tujuan penelitian

Tujuan penelitian dapat diartikan suatu capaian yang ingin diketahui oleh peneliti. Tujuan penelitian ditulis berdasarkan susunan rumusan masalah. Artinya, ada korelasi atas rumusan masalah, pembatasan masalah yang kemudian diketahui tujuan dari pembahasan masalah tersebut. Tujuan penelitian dapat ditulis dengan kalimat pernyataan yang disesuaikan jumlah rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai, juga sesuatu yang akan dicapai atau ditangani dalam suatu penelitian. (Ramadhan, 2021) Rumusan masalah berjumlah empat poin kalimat maka tujuan penelitian juga ditulis empat poin kalimat. Dan begitu juga di akhir bab penelitian di kesimpulan, juga di tulisan empat poin kalimat simpulan sebagai kesinambungan antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan kesimpulan.

Kalimat tujuan penelitian dituliskan memakai kata kerja operasional, seperti memahami tema, membuktikan variabel, merumuskan teori atau model pengembangan, dan kata operasional lainnya yang relevan dengan rumusan masalah yang diteliti. Peneliti menyelaraskan rumusan masalah dengan tujuan penelitian, secara khusus dalam menyesuaikan diksi kata dalam proposal penelitiannya. Tujuan penelitian adalah target yang

akan dikejar dan dicapai oleh peneliti dalam proposalnya. Semakin jelas dituliskan tujuan penelitian maka semakin fokus dan semangat meraih tujuan tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian menempati posisi penting dalam proposal penelitian, perlu ditentukan dan dituliskan menjadi ujung akhir rencana penelitian.

Merancang proposal penelitian

Penilaian Dalam penyusunan proposal penelitian terdapat empat aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut diantaranya; aspek referensi berupa kelengkapan komponen tulisan, aspek legalitas berupa kepatuhan mengikuti kaidah/panduan penulisan, aspek operasional berupa sikap diri sebagai penulis yang rajin, dan aspek administrasi berupa konsultasikan dan menyerahkan proposal untuk pengembangan lebih lanjut.

1. Kelengkapan komponen tulisan (aspek referensi)

Dalam penyusunan proposal penelitian perlu memperhatikan kelengkapan komponen penulisan. Kata lengkap dimaknai sebagai bentuk totalitas peneliti menyajikan berbagai tahapan untuk untuk menemukan dan menggali data dan informasi dengan tepat. Tahapan yang dilakukan penulis tentu sejalan dengan sikap konsistensi dan kebaruan yang akan dihasilkan dari setiap penelitian. Untuk itu terdapat empat poin yang perlu ada dalam penyusunan kelengkapan komponen tulisan tersebut, diantaranya buku yang mendukung, jurnal yang relevan, *update* dengan isu kekinian, dan kelengkapan fasilitas yang memadai. (Putri, 2025)

a. Buku yang mendukung

Buku adalah referensi yang harus ada dalam setiap penelitian. Buku yang menjadi rujukan sesuai dengan topik atau tema yang mendasari untuk dilakukannya penelitian. Buku dianggap sebagai sumber informasi yang memiliki sifat keakuratan tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan. (Prajawinanti, 2020) Proposal penelitian hendaknya mencantumkan referensi buku yang relevan. Pencantuman buku tersebut akan menjadikan proposal penelitian tersebut semakin kuat dasar untuk dilanjutkan penelitiannya. Referensi buku yang cukup akan memperkaya khazanah keilmuan yang ingin dibuktikan atau pertimbangan dalam rujukan tersebut. Buku tersebut bisa menjadi kerangka teori atau konsep penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian, buku menjadi bahan pendukung yang tepat dalam mempermudah peneliti merampungkan pekerjaannya.

Dalam proposal tersebut, hendaknya peneliti memilih dan memilah buku yang sesuai rancangan penelitian. Pemilihan tersebut sebagai bentuk upaya kesungguhan peneliti menghadirkan proposal penelitian yang layak untuk diuji orisinalitas dan novelty nya. Jika peneliti hanya berpikir memperbanyak referensi buku namun tidak memperhatikan kesesuaian topik dengan buku, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesenjangan antara konten topik dengan dasarnya. Kejadian salah tersebut perlu dihindari bagi setiap penulis, agar proposal penelitian dapat dipertanggungjawabkan dalam etika keilmuan.

b. Jurnal yang relevan

Jurnal dapat dikatakan referensi utama dalam penelitian. Jurnal yang dibaca dan dikutip pendapatnya dapat dijadikan studi perbandingan dan rujukan penelitian untuk sebuah penelitian. Diantara fungsi jurnal, yaitu sebagai 1) Sarana komunikasi akademik antara para ilmuwan (dosen/guru), 2) Penyebaran (diseminasi) hasil penelitian, 3) Pengembangan

budaya akademik di perguruan tinggi, dan (4) Penukaran informasi untuk menghasilkan ide baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. (R. N. Maha, 2019) Proposal penelitian yang ditulis seharusnya mengutip jurnal yang relevan dengan topik dan tema penelitian. Relevansi jurnal dengan proposal penelitian menjadi tanda konfirmasi novelty (Hanifah, 2025) antara penelitian yang telah ditulis dan di publish dengan penelitian yang sedang dan akan dikerjakan. Mengingat, jurnal adalah hasil penelitian atau pemikiran yang telah melalui tahapan revisi dari banyak visitor di tiap lembaga jurnal.

Jurnal terbagi beberapa jenis publikasi, seperti jurnal publikasi internasional, yang dikenal dengan jurnal internasional dan jurnal publikasi nasional, yang dikenal dengan jurnal nasional. Untuk di Indonesia, jurnal nasional ini terdiri dari tingkatan akreditasi, ada yang telah terakreditasi yang terindeks dalam SINTA 1-6 Kemendikbud Ristekdikti, atau jurnal yang belum terakreditasi. Hemat penulis, referensi yang layak dan tepat digunakan dalam proposal penelitian adalah jurnal internasional dan jurnal nasional terakreditasi. Perihal ini menjadi penting karena jurnal-jurnal tersebut akan dipakai dalam penelitian disertasi sebagai jenjang penelitian tertinggi dalam jenjang akademik.

c. *Update* isu kekinian

Proposal penelitian terjadi berbagai masalah atau isu yang akan diteliti. Masalah dan isu tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap fakta, menggali data, dan menemukan informasi yang selanjutnya diberikan solusi. Solusi yang ditawarkan peneliti menjadi sumbangsih terpenting dari dunia akademik kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, masalah dan isu penelitian perlu dicari dengan usaha yang tepat. Isu penelitian adalah fenomena yang diangkat dan mengapa perlu diangkat dalam penelitian. (Kamayanti, 2021) Pencarian masalah dan isu tentu mensyaratkan berbagai kriteria kelayakan untuk diteliti. Dengan kata lain, peneliti perlu memilih masalah atau isu yang penting dan bisa untuk dikerjakan dan dicarikan solusinya.

Peneliti perlu menginventarisasi dan mengidentifikasi masalah dan isu sehingga ditemukan kebaruan atau novelty dari penelitian tersebut. Proposal penelitian menyajikan berbagai macam masalah dan isu yang melatarbelakangi penelitian ditujukan pada satu masalah saja. Perihal ini menjadi penting karena peneliti mempunyai keterbatasan waktu dan wacana atas banyaknya penelitian. Maka penelitian disertasi hendaknya mengungkap masalah yang ada lalu ditemukan kebaruannya dan dilanjutkan hingga akhir sampai menemukan solusi atas masalah tersebut.

d. Fasilitas yang mendukung

Dalam pencarian dan penyusunan referensi tentu dibutuhkan fasilitas alat yang dipakai peneliti. Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha. (I Nyoman Putra Yasa, 2020) Alat itu bisa berupa alat tulis dan komputer/laptop sebagai alat utamanya. Alat ini merupakan aspek krusial yang perlu dimiliki oleh setiap peneliti, karena dalam penyusunan proposal diperlukan draf yang tertulis rapi. Draf tulisan tersebut paling baik dikerjakan dengan penulisan komputer/laptop.

Kelengkapan fasilitas selanjutnya adalah fasilitas internet dan perpustakaan. Akses internet adalah hal primer dalam suatu penelitian. Dengan internet, peneliti terbantu menemukan bahan referensi dan berbagai hal terkait dan teknis lainnya. Dengan kata lain, internet adalah alat akses yang selalu menemani peneliti dalam kesehariannya. Akses buku

digital, *e-journal* dapat dengan mudah didapatkan, sehingga peneliti dapat mengoleksi berbagai referensi dalam perpustakaan digital pribadinya. Tidak menafikan, perpustakaan *offline* tentu juga tidak kalah penting menjadi tempat destinasi pengumpulan referensi. Dengan kata lain, mengunjungi perpustakaan, menemukan referensi, dan menulis di keheningan tempat adalah bagian *me time* tersendiri bagi para peneliti.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan proposal penelitian yang sistematis, didukung referensi relevan, serta menampilkan *research gap* yang jelas mampu meningkatkan kualitas dan kebaruan penelitian. Tahapan pemilihan topik, identifikasi masalah, pembatasan ruang lingkup, dan penetapan tujuan terbukti menjadi fondasi penting dalam merancang proposal yang terarah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Saran ditujukan kepada mahasiswa pascasarjana agar lebih serius menekuni proses perancangan proposal dengan bimbingan dosen pembimbing, serta kepada pengelola program studi untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan intensif. Upaya ini diharapkan memperkuat kompetensi akademik dan menghasilkan penelitian yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M., Rodoni, A., Saepudin, D., Muslimin, J., Matin, U. A., Kamarusdiana, & Kusmana. (2018). Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertasi Program Magister Dan Doktor. Jakarta: Sps UIN Syarif Hidayatullah.

Fatmala, K., Syatriana, E., Ratnawati, Sukida, Nurtinasri, St. Zulaikha Hidayat, Regita Maulinda, Nurbaya, Aulia Eka Putri, Andi Muhammad Barkah Ambarsyah, & Hasmalia. (2025). Kemampuan Merumuskan Judul Penelitian Mahasiswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1

Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS*. Jakarta: Mitra Group.

Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). *Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan*. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol.

Hasibuan, R., Siregar, N., & Lubis, A. (2023). Analisis Penentuan Fokus Masalah Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 8, Np. 2

Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan* (Edisi Revisi). Malang: Peneleh.

Maha, R. N., & Tupan. (2019). Analisis Referensi Pada Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kayu Tropis Tahun 2013–2017. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(1)

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Nasution, A. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *Alacrity: Journal Of Education*, Vol.1, No.2

Nirmala, D., & Hendro, E. P. (2021). Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula. *Jurnal Harmoni*, Vol. 5, No. 2

Nurmasitah, S., Achmad, U., Prasetyaningtyas, W., & Fatati, F. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Penyusunan Proposal Penelitian Untuk Meningkatkan Keterampilan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Teknoboga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, Vol. 5, No. 2

Prajawinanti, A. (2020). Pemanfaatan Buku Oleh Mahasiswa Sebagai Penunjang Aktivitas Akademik Di Era Generasi Milenial. *Pustaka Karya*, 8(1)

Putri, Y. R., Salma, A. B., El-Fadhla, I. Z., Ritonga, A. E. P., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Langkah-Langkah Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 3, No. 2

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.

Sani, R. A. (2020). *Kiat Menulis Karya Ilmiah Berkualitas*. Jakarta: Intelegensia Media.

Silaswati, D. (2018). Pentingnya Penentuan Topik Dalam Penulisan Karya Ilmiah Pada Bidang Ilmu Akuntansi. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9, No. 1

Slameto. (2020). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriadi. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.

Wahyujati, B. (2022). *Metode Perancangan: Rangkuman Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Yasa, I. N. P., & Wiguna, I. G. N. H. (2020). *Kewirausahaan Theopreneurship: Teori Dan Kiat Menjadi Wirausaha*. Jakarta: Rajawali Press.